

**H.M. QURAIISH SHIHAB :**  
**MEMBUMIKAN AL-QUR'AN**

OLEH :  
**S U K M A**

**BAB I.**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Perumusan konsep pendidikan Islam yang digunakan pada berbagai lembaga pendidikan di Indonesia pada umumnya belum banyak dilakukan. Mereka pada umumnya menjiplak atau meniru saja konsep pendidikan Islam yang pernah diterapkan di tempat lain yang dinilainya bagus. Upaya merumuskan konsep pendidikan yang bertolak dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah termasuk yang terlambat dilakukan, khususnya di Indonesia. Adalah H.M.Quraish Shihab sebagai pakar tafsir lulusan Universitas Al-Azhar Kairo telah mencoba merumuskan konsep pendidikan berdasarkan persepektif Al-Qur'an. Demikian pula pengalamannya memimpin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang kini menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta serta menjadi Menteri Agama Republik Indonesia dan Duta Besar Indonesia di Mesir, menyebabkan ia lebih leluasa untuk mengembangkan gagasan-gagasannya itu dan sekaligus mengimplementasikannya.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Siapakah H.M. Quraish Shihab itu?
2. Bagaimana konsep "Membumikan Al-Qur'an sebagai ide pembaharuannya?"

**BAB. II PEMBAHASAN**

**A. Biografi H.M. Quraish Shihab**

H.M. Quraish Shihab lahir tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan. Ayahnya bernama Abdurrahman Shihab adalah keturunan Arab yang terpelajar, dan menjadi ulama sekaligus guru besar tafsir di IAIN Alauddin, Ujung Pandang. Sebagai seorang yang berfikiran maju, Abdurrahman percaya bahwa pendidikan adalah merupakan agen perubahan. Sikap dan pandangannya yang demikian maju itu dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya, yaitu *Jami'atul Khair*, sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Murid-murid yang belajar di lembaga ini diajari tentang gagasan-gagasan pembaruan gerakan dan pemikiran Islam. Hal ini terjadi karena lembaga ini memiliki hubungan yang erat dengan sumber-sumber pembaruan di Timur Tengah seperti Hadramaut, Haramain dan Mesir. Banyak guru-guru didatangkan ke lembaga tersebut, diantaranya Syaikh Ahmad Soorkati yang berasal dari Sudan, Afrika.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, PT RajaGrafindo Persada Jakarta, 2005, H.362

Quraish Shihab menyelesaikan sekolah dasarnya di kota Ujung Pandang. Ia kemudian melanjutkan sekolah menengahnya di kota Malang sambil belajar agama di Pesantren Dar al-Hadist al-Fiqhiyah. Pada tahun 1958, ketika berusia 14 tahun, ia berangkat ke Kairo, Mesir untuk melanjutkan studi, dan diterima di kelas II Tsanawiyah Al-Azhar. Setelah itu ia diterima sebagai mahasiswa di Universitas Al-Azhar dengan mengambil jurusan Tafsir dan Hadist, Fakultas Ushuluddin hingga menyelesaikan Lc pada tahun 1967. Kemudian ia melanjutkan studinya di jurusan dan universitas yang sama sehingga berhasil mempertahankan tesisnya yang berjudul “*Al-Ijazasyri’I Li alquranal-Karim*” pada tahun 1969 dengan gelar M.A.

Setelah menyelesaikan studinya dengan gelar M.A tersebut, untuk sementara ia kembali ke Ujung Pandang. Dalam kurun waktu lebih sebelas tahun (1969 -1980) ia terjun ke berbagai aktivitas sambil menimba pengalaman empirik, baik dalam bidang kegiatan akademik di IAIN Alauddin maupun di berbagai institusi pemerintah setempat. Dalam masa menimba pengalaman dan karier ini, ia terpilih sebagai Pembantu Rektor III IAIN Ujung Pandang. Selain itu ia juga terlibat dalam pengembangan pendidikan perguruan tinggi swasta wilayah Timur Indonesia dan diserahi tugas sebagai koordinator wilayah. Ditengah-tengah kesibukannya itu, ia juga aktif melakukan kegiatan ilmiah yang menjadi dasar kesajarannya.<sup>2</sup>

Pada tahun 1980, H.M. Quraish Shihab kembali ke Mesir untuk melanjutkan studinya di Program Pascasarjana Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadist, Universitas Al-Azhar. Hanya dalam waktu dua tahun (1982) dia berhasil menyelesaikan disertasinya yang berjudul “*Nasm al-Durar li al-Biqai Tahqiq wa Dirasah* “ dan berhasil dipertahankan dengan nilai *Suma Cum Laude*.

Tahun 1984 adalah babak baru tahap kedua bagi H.M.Quraish Shihab untuk melanjutkan kariernya. Untuk itu ia pindah tugas dari IAIN Ujung Pandang ke Fakultas Ushuluddin di IAIN Jakarta. Disini ia aktif mengajar bidang Tafsir dan Ulum Al-Qur’an di Program S1, S2 dan S3 sampai tahun 1998. Kehadiran H.M. Quraish Shihab di Ibukota Jakarta telah memberikan suasana baru dan disambut hangat oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai aktivitas yang dijalankannya di tengah-tengah masyarakat. Disamping mengajar ia juga dipercaya untuk menduduki sejumlah jabatan. Diantaranya adalah sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat (sejak 1984), anggota Lajnah Pentashih Alquran Departemen Agama sejak 1989. Ia juga terlibat dalam beberapa organisasi profesional, antara lain Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), ketika organisasi ini didirikan. Selanjutnya ia juga tercatat sebagai Pengurus Perhimpunan Ilmu-Ilmu Syariah, dan Pengurus Konsorsium Ilmu-Ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Aktivitas lainnya yang ia lakukan adalah sebagai Dewan Redaksi Studia Islamika : *Indonesian Journal For Islamic Studies, Ulumul Qur’an, Mimbar Ulama dan Refleksi Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*.

Disamping kegiatan tersebut di atas, H.M. Quraish Shihab juga dikenal sebagai penulis dan penceramah yang handal. Berdasar pada latar belakang keilmuan yang kokoh yang ia tempuh melalui pendidikan formal serta ditopang oleh kemampuannya menyampaikan pendapat dan gagasan dengan bahasa yang sederhana, tetapi lugas, rasional dan kecenderungan pemikiran yang moderat, ia tampil sebagai penceramah dan penulis yang bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Ibid., H.363

Ditengah-tengah berbagai aktivitas social keagamaan tersebut, H.M. Quraish Shihab juga tercatat sebagai penulis yang sangat prolific. Buku-buku yang ia tulis antara lain berisi kajian di sekitar epistemology Al-qur'an hingga menyentuh permasalahan hidup dan kehidupan dalam konteks masyarakat Indonesia kontemporer. Beberapa karya tulis yang telah dihasilkannya antara lain : disertasinya : *Durar li al-Biqā'I* (1982), *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (1992), *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudlu'I atas Pelbagai Persoalan Umat* (1996), *Studi Kritis Tafsir al-Manar* (1994), *Mu'jizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Bahasa* (1997), *Tafsir al-Mishbah* (hingga tahun 2004) sudah mencapai 14 jilid.<sup>3</sup>

Selain itu ia juga banyak menulis karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah kemasyarakatan. Di majalah *Amanah* dia mengasuh rubric "*Tafsir al-Amanah*", di Harian *Pelita* ia pernah mengasuh rubric "*Pelita Hati*" dan di Harian *Republika* di mengasuh rubric atas namanya sendiri, yaitu "*M. Quraish Shihab Menjawab*". Yang tak kalah pentingnya, H.M. Quraish Shihab sangat aktif sebagai penulis. Beberapa buku yang sudah Ia hasilkan antara lain :

1. Tafsir Al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya (Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1984)
2. Filsafat Hukum Islam (Jakarta:Departemen Agama, 1987);
3. Mahkota Tuntunan Ilahi (Tafsir Surat Al-Fatihah) (Jakarta:Untagma, 1988)
4. Membumikan Al Qur'an (Bandung:Mizan, 1992) . Buku ini merupakan salah satu Best Seller yang terjual lebih dari 75 ribu kopi.
5. Fatwa-Fatwa (Bandung:Mizan). Buku ini adalah kumpulan pertanyaan yg dijawab oleh Muhammad Quraish Shihab dan terdiri dari 5 seri : Fatwa Seputar Al Qur'an dan Hadits; Seputar Tafsir Al Qur'an; Seputar Ibadah dan Muamalah; Seputar Wawasan Agama; Seputar Ibadah Mahdhah.
6. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan (Republsh, 2007)
7. Lentera Al Qur'an : Kisah dan Hikmah Kehidupan (Republsh, 2007)
8. Mukjizat Al Qur'an : Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib (Republsh, 2007)
9. Secercah Cahaya Ilahi : Hidup Bersama Al-Quran (Republsh, 2007)
10. Wawasan Al Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat (Republsh, 2007)
11. Haji Bersama M. Quraish Shihab
12. [Tafsir Al-Mishbah](#), tafsir Al-Qur'an lengkap 30 Juz (Jakarta: Lentera Hati)<sup>4</sup>

Dari seluruh karya tulis H.M. Quraish Shihab yang dianalisis Kusmana ditemukan kesimpulan bahwa secara umum karakteristik pemikiran keislaman H.M. Quraish Shihab adalah bersifat rasional dan moderat. Sifat rasional pemikirannya diabdikan tidak untuk, misalnya memaksakan agama mengikuti kehendak realitas kontemporer, tetapi lebih mencoba memberikan penjelasan atau signifikansi khazanah agama klasik bagi masyarakat kontemporer atau mengapresiasi kemungkinan

---

<sup>3</sup> Ibid, H. 365

<sup>4</sup> Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.,2009

pemahaman dan penafsiran baru tetapi dengan tetap sangat menjaga kebaikan tradisi lama. Dengan kata lain, dia tetap berpegang pada adagium ulama *al-muhafadzah bi al-qadim al-shalih wa al-akhhdz bi al-jadid al-ashlah* (memelihara tradisi lama yang masih relevan dan mengambil tradisi baru yang lebih baik.). Selain itu H.M telah menerima penghargaan Islamic Book Fair (IBF) Award sebagai tokoh Pembaharu Perbukuan Islam 2009. Beliau dinilai mampu member inspirasi terhadap perkembangan perbukuan Indonesia melalui buku-buku karyanya.<sup>5</sup>

## B. Gagasan dan Pemikiran Pendidikan

Gagasan dan pemikiran H.M. Quraish Shihab dapat ditelusuri pada sejumlah karya ilmiahnya dan pesan-pesan dakwah yang disampaikannya. Secara lebih khusus gagasan dan pemikiran H.M. Quraish Shihab dalam bidang pendidikan dapat dikemukakan sebagai berikut :

**Pertama, Tentang Tujuan Pendidikan.** Dengan merujuk kepada ayat 2 surat Al-Jumu'ah, (63) yang artinya : *Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayatNya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Al-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.* H.M. Quraish Shihab berpendapat sebagai berikut :

Rasulullah Saw, yang dalam hal ini bertindak sebagai penerima Al-Qur'an bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk kepada orang yang bertaqwa sebagaimana tersebut pada surat Al-Baqarah ayat 2, mensucikan dan mengajarkan manusia. Mensucikan dapat diidentikkan dengan mendidik, sedangkan mengajar tidak lain kecuali mengisi benak anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam metafisika serta fisika.<sup>6</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dengan pembacaan, penyucian dan pengajaran tersebut adalah pengabdian kepada Allah sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan oleh Al-Qur'an dalam surat Al-Dzariyat ayat 56 ; *"Aku tidak menciptakan manusia dan jin kecuali untuk menjadikan tujuan akhir atau hasil segala aktivitasnya sebagai pengabdian kepada-Ku"*.

Aktivitas yang dimaksud diatas tersimpul dalam kandungan ayat 30 Surat Al-Baqarah : *"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi, dan Surah Hud ayat 61 : "Dan Dia yang menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menugaskan kamu untuk memakmurkan"*. Artinya, manusia yang dijadikan khalifah itu bertugas memakmurkan atau membangun bumi ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh yang menugaskan, yaitu Allah.<sup>7</sup>

Atas dasar ini, H.M. Quraish Shihab berkesimpulan bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an adala membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia

---

<sup>5</sup> <http://Khabarislam.wordpress.com/2009/02/28quraishshihab> Tokoh Perbukuan...

<sup>6</sup> H.M. Quraish Shihab, "Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung : Mizan, 1996) cet.XII, h. 172.

<sup>7</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya.

ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Atau dengan kata yang lebih singkat sering digunakan oleh Al-Qur'an, untuk bertakwa kepada-Nya.

Selanjutnya H.M. Quraish Shihab menjelaskan, bahwa manusia yang dibina melalui pendidikan sebagaimana tersebut di atas, adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan immaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akalnya menghasilkan ilmu. Pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan penggabungan unsur-unsur tersebut, terciptalah makhluk dwidimensi dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman. Itu sebabnya dalam pendidikan Islam dikenal istilah *adab ad-din dan adab al-dun-ya*.<sup>8</sup>

H.M. Quraish Shihab mencoba menghubungkan tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam hubungan ini ia mengatakan : kalau uraian di atas dikaitkan dengan pembangunan nasional yang bertujuan "membangun manusia Indonesia Seutuhnya" atau lebih khusus dibandingkan dengan tujuan Pendidikan Nasional, jelas sekali relevansi dan persesuaiannya. Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1983 misalnya dinyatakan :

*Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat Kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.*

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam menurut H.M. Quraish Shihab adalah tujuan yang bersifat universal, berlaku untuk seluruh bangsa dan umat di dunia. Hal ini sejalan dengan misi Al-Qur'an yang ditujukan untuk membawa rahmat bagi seluruh alam. Melalui kegiatan pendidikan, Al-Qur'an menginginkan terwujudnya manusia yang terbina seluruh potensi dirinya, fisik, jiwa dan akalnya sehingga terbentuk manusia yang seutuhnya. Manusia yang demikian itulah yang dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka pengabdian kepada Tuhan.

**Kedua, Metode pendidikan.** Dalam kaitan ini, H.M. Quraish Shihab menggunakan istilah metode penyampaian materi. Menurutnya, Al-Qur'an al-Karim memandang, dalam mengarahkan pendidikannya kepada manusia sebagaimana dikemukakan di atas, menghadapi dan memperlakukan makhluk tersebut sejalan dengan unsure penciptaannya : jasmani, akal dan jiwa. Atau dengan kata lain, mengarahkannya menjadi manusia seutuhnya. Karena itu, materi-materi pendidikan yang disajikan oleh Al-Qur'an hampir selalu mengarah pada jiwa, akal dan raga manusia. Sampai-sampai ditemukan ayat yang mengaitkan keterampilan dengan kekuasaan Allah Swt., yakni ayat yang artinya : dan Bukanlah kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allahlah yang melempar (QS Al-Anfal, 8 : 17). Seseorang tidak dapat membenarkan satu teori ilmiah atau penemuan baru dengan ayat-ayat Al-qur'an. Dari sini mungkin akan timbul pertanyaan : kalau demikian apakah Al-Quran harus dipahami sesuai dengan paham para sahabat dan orang-orang tua kita dahulu? Tidak ! Setiap

---

<sup>88</sup> Abuddin Nata, *Ibid.*, H.369

muslim bahkan setiap orang wajib mempelajari dan memahami kitab suci yang dipercayainya.<sup>9</sup>

Menurut H.M. Quraish Shihab bahwa dalam penyajian materi pendidikannya, Al-Qur'an membuktikan kebenaran materi tersebut melalui pembuktian-pembuktian, baik dengan argumentasi-argumentasi yang dikemukakannya, maupun yang dapat dibuktikan sendiri oleh manusia melalui penalaran akalinya. Ini dianjurkan oleh Al-Qur'an untuk dilakukan pada saat mengemukakan materi tersebut, "agar akal manusia merasa bahwa ia berperan dalam menemukan hakikat materi yang disajikan itu sehingga merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk membelanya.

Salah satu metode yang digunakan Al-Qur'an untuk mengarahkan manusia ke arah yang dikehendaki-Nya adalah dengan menggunakan "kisah". Setiap kisah menunjang materi yang disajikan, baik kisah tersebut benar-benar terjadi maupun kisah simbolik. Disamping itu, Al-Qur'an juga menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan ajaran kepada umat manusia. Dalam hubungan ini, H.M. Quraish Shihab mengatakan, pembiasaan yang pada akhirnya melahirkan kebiasaan ditempuh pula Oleh Al-Quran dalam rangka memantapkan pelaksanaan materi-materi ajarannya. Pembiasaan tersebut menyangkut segi-segi pasif maupun aktif. Namun perlu diperhatikan bahwa yang dilakukan Al-Qur'an menyangkut pembiasaan dari segi pasif hanyalah dalam hal-hal yang berhubungan erat dengan kondisi social dan ekonomi, bukan menyangkut kondisi kejiwaan yang berhubungan erat dengan akidah dan etika. Sedangkan dalam hal yang bersifat aktif atau menuntut pelaksanaan ditemui pembiasaan tersebut secara menyeluruh.

***Ketiga, Sifat Pendidikan Islam.*** Menurut H.M. Quraish Shihab, sifat pendidikan Al-Qur'an adalah Rabbaniy, berdasarkan ayat pertama dalam wahyu pertama. Sementara orang yang melaksanakan juga disebut rabbaniy yang oleh Al-Qur'an dijelaskan cirinya antara lain mengajarkan kitab Allah, baik yang tertulis (Al-Qur'an), maupun yang tidak tertulis (alam raya), serta mempelajarinya secara terus menerus.<sup>10</sup>

Jangkauan yang harus dipelajari, yang demikian luas dan menyeluruh itu, tidak dapat diraih secara sempurna oleh seseorang. Namun, ia harus berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan apa yang mampu diraihnya. Karenanya, ia dituntut untuk terus menerus belajar. Selanjutnya beliau menyebutkan Nabi Muhammad Saw yang sekalipun telah mencapai puncak segala puncak, namun ia masih juga diperintah untuk selalu memohon (berdoa) sambil berusaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Dari uraian tersebut diatas, terbukti dengan jelas bahwa H.M. Quraish Shihab terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan, juga memiliki pemikiran yang berkaitan dengan pendidikan. Selain berbicara tentang tujuan dan metode pendidikan, juga berbicara tentang sifat pendidikan. Ketiga aspek ini termasuk masalah yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Aspek-aspek pendidikan lainnya seperti aspek guru,

---

<sup>9</sup> H.M. Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, Penerbit Mizan, Bandung, 2001, H. 56

<sup>10</sup> Lihat lebih lanjut QS. Ali imran, 3 :79 yang artinya : *Tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia : Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah. Akan tetapi (dia berkata) : "Hendaklah kamu menjadi orang-orang Rabbani (yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah Swt), karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya* (QS. Ali Imran, 3 : 79)

sarana, materi pengajaran (kurikulum), lingkungan pendidikan (penanggung jawab pendidikan) bahkan juga mutu pendidikan telah pula disinggung sepintas ketika membicarakan ketiga aspek tersebut.

Pemikiran H.M. Quraish Shihab dalam bidang pendidikan tersebut tampak sangat dipengaruhi keahliannya dalam bidang tafsir Al-Qur'an yang dipadukan dalam penguasaannya yang mendalam terhadap berbagai ilmu lainnya baik ilmu-ilmu keislaman maupun ilmu pengetahuan umum serta konteks masyarakat Indonesia. Dengan demikian, ia telah berhasil membumikan gagasan Al-Qur'an tentang pendidikan dalam arti yang sesungguhnya, yakni sesuai dengan alam pikiran masyarakat Indonesia.<sup>11</sup>

Pemikiran dan gagasan H.M. Quraish Shihab tersebut telah pula menunjukkan dengan jelas bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memiliki implikasi terhadap munculnya konsep pendidikan menurut Al-Qur'an yang pada gilirannya dapat menjadi salah satu bidang H.M. Quraish Shihab tersebut mengisyaratkan perlunya melakukan studi secara lebih mendalam tentang pendidikan dalam perspektif Al-Quran.

### **BAB III. PENUTUP**

#### **I. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis sebagaimana tersebut di atas, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan Sebagai berikut :

1. Dilihat dari latar belakang riwayat hidupnya, H.M. Quraish Shihab sangat dekat dengan aktivitas pendidikan, bahkan sebagai pemikir dan praktisi pendidikan. Hal ini, misalnya dapat dilihat dari ayahnya Abdurrahman shihab (1905-1986) yang tercatat sebagai seorang ulama dan guru besar. Secara formal, selain menjadi dosen bidang tafsir dan bidang-bidang ilmu keislaman lainnya, dia juga konsen dalam manajemen proses-proses pendidikan. Keseriusannya dalam bidang tersebut terbukti dengan kenyataan bahwa dia pernah diberi amanat untuk menjadi rector IAIN alauddin. Selain itu, Abdurrahman Shihab juga termasuk salah satu pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI), sebuah universitas swasta terkemuka di Sulawesi Selatan. Sedangkan secara informal, Abdurrahman Shihab juga sering kali berdakwah, menyampaikan siraman rohani dimasjid-masjid. Selanjutnya Quraish Shihab juga banyak berkiprah dalam bidang pendidikan. Sejak tahun 1984 hingga sekarang Quraish shihab juga tercatat sebagai seorang guru besar pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif hidayatullah Jakarta. Selain itu, ia juga pernah memangku jabatan sebagai Rector UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dua periode (1992-1996 dan 1997-1998).
2. Dilihat dari segi keahliannya , H.M. Quraish shihab tercatat sebagai ahli tafsir Al-qur'an yang amat disegani dan penulis yang amat produktif (Tafsir Al-Mishbah). Diantara karya tulisannya itu adalah "Membumikan" Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu. Selanjutnya karya Quraish shihab adalah Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudlu'I atas Pelbagai Persoalan umat. Dalam seluruh topic kajian yang dibahas tersebut H.M. Quraish Shihab tidak berhenti hanya pada tataran fakta-fakta akademik belaka, melainkan melalui topic-topik tersebut H.M. Quraish Shihab ingin menyampaikan pesan moral dan pendidikan kepada

---

<sup>11</sup> Abuddin Nata, Ibid., H.374

umat. Oleh sebab itu, pada setiap topic kajian yang dikemukakan ia selalu mengemukakan nilai-nilai edukatif yang terdapat di dalamnya.

3. Dari sejumlah kajian topic tersebut, terdapat topic kajian yang secara langsung berhubungan dengan pendidikan, yaitu topic tentang konsep pendidikan dalam Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan teknologi serta akhlak. Sedangkan topic-topik lainnya memiliki hubungan secara tidak langsung dengan pendidikan. Dalam topic kajian tentang konsep pendidikan dalam al-Qur'an tersebut, H.M. quraish shihab mencoba menjelaskan pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum (materi) pendidikan, metode pendidikan, dan sifat pendidikan Islam.
4. Dilihat dari segi sifat dan coraknya, pemikiran dan gagasan H.M. Quraish shihab tentang pendidikan bertolak dari keahliannya dalam bidang tafsir Al-qur'an yang berdasar pada perpaduan pemikiran masa lalu dengan pemikiran modern. Ia tampak berpegang pada kaidah yang umumnya dianut ulama yaitu : al-muhafadzah ala al-qadim al-shahih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah (memelihara tradisi lama yang masih relevan dan mengambil tradisi baru yang lebih baik). Dengan kata lain, H.M. quraish shihab adalah seorang ahli tafsir yang memiliki pandangan tentang pendidikan. Konsep dan gagasannya tentang pendidikan tersebut sejalan dengan pandangan Al-Qur'an yang menjadi bidang keahliannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia.*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2003

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah dan Penafsir Al-Qur'an, 1991

Wikipedia bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas.*, 2009

<http://Khabarislam.wordpress.com/2009/02/28quraishshihab> Tokoh Perbukuan...

H.M. Quraish Shihab, "*Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1996) cet.XII.